



Pelatihan Pencatatan Keuangan pada Usaha Capcin Bu Putri dan Usaha Kue Kering PKK Dusun Klenggotan

Galih Refa Sugiarto¹, Martinus Budiantara²

^{1,2}Ekonomi/Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia, 55573

E-mail:* galihrefa@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i1.1570>

Info Artikel:

Diterima :

2023-12-11

Diperbaiki :

2023-12-13

Disetujui :

2023-12-13

Kata Kunci: Pencatatan Keuangan; UMKM; SAK ETAP.

Abstrak: Artikel ini meneliti dampak pelatihan pencatatan keuangan terhadap dua usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia: Capcin Bu Putri dan usaha kue kering PKK Klenggotan. Tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan pemahaman pemilik usaha dan anggotakelompok PKK Klenggotan tentang pentingnya pencatatan keuangan yang akurat dan teratur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Studi ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berhasil menciptakan sistem pencatatan keuangan yang lebih efisien dan transparan, meningkatkan pemahaman pemilik usaha tentang konsep dasar akuntansi, serta memperkuat keterampilan anggota kelompok PKK Klenggotan dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Hasilnya mencakup peningkatan produktivitas, peningkatan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan, dan peningkatan potensi pertumbuhan bisnis UMKM. Studi ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pelatihan pencatatan keuangan dalam mendukung perkembangan UMKM di Indonesia.

Abstract: This article the impact of financial record-keeping training on two micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia: Capcin Bu Putri and the pastry business PKK Klenggotan. The objective of this training is to enhance the understanding of business owners and members of the PKK Klenggotan group regarding the importance of accurate and systematic financial record-keeping in accordance with the Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability (SAK ETAP). The study demonstrates that the training has successfully established a more efficient and transparent financial record-keeping system, improved the business owners' understanding of fundamental accounting concepts, and strengthened the financial management skills of the PKK Klenggotan group members. The outcomes include increased

Keywords: *Financial Record- Keeping; MSMEs; SAK ETAP.*

productivity, enhanced confidence in making financial decisions, and a heightened potential for MSMEs' business growth. This study provides a better understanding of the significance of financial record-keeping training in supporting the development of MSMEs in Indonesia.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi yang signifikan dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan lapangan kerja. Definisi UMKM menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 mencakup bisnis yang dijalankan dalam skala kecil oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha dengan harta kekayaan bersih di bawah Rp200 juta. Namun, meskipun vital, UMKM dihadapkan pada berbagai tantangan serius, terutama terkait dengan pencatatan keuangan.

Laporan keuangan menjadi elemen krusial dalam pengelolaan UMKM. Selain merefleksikan posisi keuangan perusahaan, laporan ini juga menjadi pedoman bagi pemilik usaha dalam pengambilan keputusan yang berbasis informasi. Namun, penyusunan laporan keuangan yang akurat merupakan tantangan utama bagi UMKM. Tantangan ini meliputi pemilihan metode akuntansi yang tepat, kebutuhan akan struktur data yang akurat, serta kendala teknologi yang terus berkembang.

Pencatatan manual yang masih umum di UMKM menjadi salah satu hambatan utamadalam meningkatkan efisiensi operasional. Keterbatasan pemahaman terhadap persyaratan perpajakan dan kekhawatiran akan risiko keamanan data juga merupakan masalah serius yang dihadapi UMKM. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang tantangan ini dan upaya peningkatan kemampuan manajerial serta teknologi di kalangan UMKM menjadi sangat penting untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak pengusaha UMKM menghadapi kesulitan dalam membukukan transaksi keuangan karena minimnya pengetahuan tentang ilmu akuntansi, kompleksitas proses akuntansi, dan persepsi bahwa laporan keuangan tidak memiliki relevansi signifikan bagi bisnis kecil (Savitri & Saifudin, 2018). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang kendala ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan yang efektif untuk membantu UMKM meningkatkan praktik pencatatan keuangan mereka.

Dengan adanya rekomendasi kebijakan yang tepat, UMKM diharapkan dapat meningkatkan akses keuangan mereka, meningkatkan efisiensi operasional bisnis, dan pada akhirnya memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan

ekonomi Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dengan fokus pada pencatatan keuangan sebagai elemen utama analisis dan rekomendasi, dengan tujuan akhir mendukung perkembangan berkelanjutan UMKM di Indonesia.

Studi ini mencoba menggali lebih dalam kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM dan mengusulkan solusi yang memungkinkan bagi mereka untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut secara efektif. Melalui pemahaman mendalam ini, diharapkan studi ini dapat memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman akademik dan praktis tentang masalah pencatatan keuangan di kalangan UMKM. Selain itu, studi ini menciptakan landasan yang kokoh untuk perbaikan kebijakan dan praktik di masa depan.

Relevansi penelitian ini sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor UMKM di Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan yang berguna bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, akademisi, dan pengusaha, dalam meningkatkan pencatatan keuangan. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan dan kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia dapat terwujud lebih optimal.

Terkait dengan pengolahan dana, UMKM menghadapi kendala yang signifikan. Penelitian sebelumnya oleh Yulia dan Sigit (2018) menunjukkan bahwa pengelolaan dana yang baik adalah faktor kunci dalam keberhasilan UMKM. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus terhadap strategi pengelolaan dana yang efektif dan penyusunan laporan keuangan yang akurat guna memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia.

Metode

Pelatihan pencatatan keuangan yang berlangsung dari tanggal 21 Juli hingga 24 Agustus 2023 di Dusun Klenggotan merupakan inisiatif yang melibatkan Usaha Capcin Bu Putri dan Usaha Kue Kering PKK Klenggotan yang diprakarsai oleh kelompok PKK.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan PKM

Data dikumpulkan melalui berbagai metode penelitian, termasuk observasi

langsung, studi pustaka, wawancara, dan survei. Analisis data dilakukan untuk memahami lebih dalam praktik pencatatan keuangan di kedua usaha tersebut.

Observasi langsung terhadap Usaha Capcin Bu Putri mengungkapkan metode pencatatan keuangan yang mereka gunakan, melibatkan pemahaman mendalam tentang proses pencatatan transaksi, pengelolaan data keuangan, dan penyesuaian dalam menghadapi tantangan finansial. Evaluasi melibatkan aspek-aspek seperti efisiensi, akurasi, keandalan, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Selain itu, wawancara dengan pemilik Usaha Capcin Bu Putri memberikan wawasan tentang adaptasi terhadap teknologi, strategi mengatasi tantangan finansial, dan perubahan dalam pendekatan pencatatan keuangan dari waktu ke waktu.

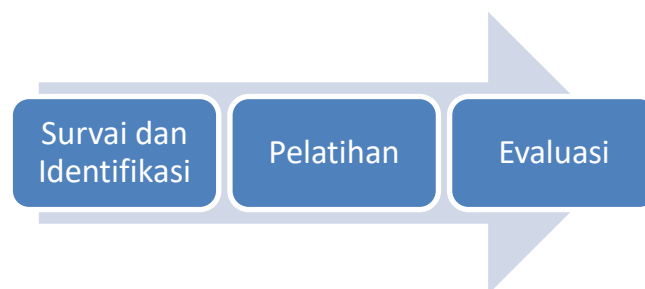
Studi pustaka digunakan untuk memahami teori-teori dan konsep-konsep terkait pencatatan keuangan dalam bisnis capcin. Literatur membantu mengidentifikasi kerangka kerja referensial dan teori-teori yang mendukung praktik pencatatan keuangan dalam usaha capcin. Analisis ini melibatkan perbandingan berbagai pendekatan dan metodologi dari literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Hasil dari survei terhadap pemilik usaha capcin sejenis memberikan pemahaman tentang tren dalam manajemen finansial di sektor tersebut, termasuk metode pencatatan, frekuensi pembaruan data, dan penggunaan perangkat lunak atau aplikasi. Survei juga mengevaluasi hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pemilik usaha dalam menjalankan proses pencatatan keuangan, memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik pencatatan keuangan di sektor capcin.

Di sisi lain, observasi langsung pada Usaha Kue Kering PKK Klenggotan memberikan wawasan mendalam tentang aspek-aspek vital keuangan dan kinerja bisnis mereka. Evaluasi dilakukan terhadap pendapatan, pengeluaran, aset perusahaan, liabilitas, pengelolaan pajak, sistem akuntansi, stabilitas pasar, kualitas produk, strategi pemasaran, keberlanjutan usaha, kepatuhan hukum, dan keahlian tim manajemen. Data dari observasi ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem pencatatan keuangan serta menilai kesehatan keuangan dan performa bisnis PKK Klenggotan.

Survei terkait sistem pencatatan keuangan di Usaha Kue Kering PKK Klenggotan memberikan gambaran tentang perangkat lunak atau sistem komputer yang digunakan, kebijakan dan prosedur yang diterapkan, pelatihan dan kualifikasi personel, kepatuhan hukum, dan interaksi dengan pemangku kepentingan. Hasil survei ini memperlihatkan sejauh mana PKK Klenggotan mematuhi standar akuntansi dan peraturan terkait serta memberikan informasi tentang perubahan yang mungkin diperlukan dalam sistem pencatatan keuangan mereka.

Keseluruhan hasil analisis dari observasi langsung, studi pustaka, wawancara, dan survei memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik pencatatan keuangan di Usaha Capcin Bu Putri dan Usaha Kue Kering PKK Klenggotan. Informasi ini dapat membantu mengidentifikasi area-area di mana kedua usaha ini dapat memperbaiki praktik pencatatan keuangan mereka, membantu mereka mengatasi tantangan finansial, dan memperkuat kontribusi mereka terhadap perekonomian lokal. Studi ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks peningkatan praktik pencatatan keuangan di kalangan UMKM, memberikan pandangan yang mendalam dan berharga bagi pemangku kepentingan dan peneliti di bidang ini.



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

Hasil dan Pembahasan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti Capcin Bu Putri memiliki tantangan tersendiri dalam mengelola keuangan mereka dengan efisien. Oleh karena itu, Capcin Bu Putri mengadakan pelatihan pencatatan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk membantu pemilik usaha, Bu Putri, mengelola keuangan bisnisnya dengan lebih baik dan profesional.



Gambar 3. Lokasi Kegiatan PKM

Selama pelatihan, Bu Putri dan timnya mendapat pemahaman mendalam tentang pentingnya pencatatan keuangan yang akurat dan teratur. Mereka menyadari bahwa pencatatan yang baik adalah dasar utama untuk membuat keputusan yang tepat dan mengontrol arus keuangan usaha mereka. Tim pelatihan menjelaskan

konsep dasar akuntansi, termasuk asas-asas seperti asas entitas, asas periode, asas objektivitas, asasmaterialitas, asas konsistensi, dan asas kewajaran. Penerapan asas-asas ini diakui oleh Bu Putri dan timnya sebagai kunci untuk memberikan integritas pada pencatatan keuangan mereka.

Pelatihan juga mencakup pembuatan jurnal untuk mencatat transaksi harian dengan rinci, termasuk tanggal, jenis transaksi, dan nilai transaksi. Mereka memahami betapa pentingnya mencatat setiap transaksi dengan teliti. Selain itu, pelatihan juga mengajarkan cara mentransfer informasi dari jurnal ke buku besar untuk mengkategorikan transaksi ke dalam akun-akun yang relevan seperti akun persediaan, akun kas, dan akun utang.

Siklus akuntansi lengkap juga menjadi fokus dalam pelatihan ini, mulai dari mengidentifikasi transaksi, mencatatnya dalam jurnal, mentransfer ke buku besar, menyusun neraca saldo, menyesuaikan transaksi akhir periode, hingga menyusun laporan keuangan. Bu Putri memahami pentingnya membuat laporan keuangan komprehensif, termasuk neraca dan laporan laba rugi, berdasarkan data yang ada dalam sistem pencatatan keuangan mereka.

Selain itu, pelatihan membahas topik-topik seperti aset tetap, amortisasi, dan pelaporan aset tetap dalam laporan keuangan. Bu Putri menyadari pentingnya menghitung dengan akurat nilai aset tetap dan memahami dampaknya pada kinerja keuangan. Mereka juga mempelajari panduan perpajakan dan kewajiban perpajakan yang berlaku untuk UMKM, termasuk perhitungan kewajiban pajak dan pelaporannya kepada otoritas pajak sesuai ketentuan yang berlaku.

Terakhir, pelatihan ini juga mengajarkan pentingnya audit internal sederhana sebagai bagian dari pengendalian internal dalam usaha mereka. Dengan melakukan audit internal, Bu Putri dan timnya dapat mengidentifikasi potensi masalah atau kelemahan dalam sistem keuangan mereka dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan wawasan berharga kepada Bu Putri dan timnya dalam mengelola pencatatan keuangan usaha Capcin Bu Putri sesuai dengan SAK ETAP, dengan harapan usaha ini dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Sementara itu, di sektor lain, pelatihan sistem pencatatan keuangan pada usaha kue kering yang diinisiasi oleh kelompok PKK Klenggotan juga memiliki dampak positif yang signifikan bagi para anggota kelompok tersebut. Sistem pencatatan keuangan yang efisien dan akurat menjadi kunci sukses dalam mengelola bisnis di tengah persaingan ketat pasar. Pelatihan ini memberikan dasar yang kuat bagi anggota kelompok PKK Klenggotan dalam mengembangkan bisnis mereka.

Salah satu manfaat utama pelatihan ini adalah peningkatan pemahaman para

anggota kelompok PKK Klenggotan tentang pentingnya mencatat setiap transaksi keuangan dengan teliti. Dengan pemahaman ini, mereka dapat melacak profitabilitas bisnis mereka dengan lebih akurat. Hal ini membantu mereka membuat keputusan bisnis yang lebih tepat terkait dengan strategi, termasuk menentukan harga yang sesuai dan memahami biaya produksi yang sebenarnya.

Selain itu, pelatihan sistem pencatatan keuangan membantu anggota kelompok PKK Klenggotan dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan melacak pendapatan dan pengeluaran secara rinci, mereka dapat mengidentifikasi tren keuangan dalam bisnis mereka. Sebagai contoh, mereka dapat mengenali bulan-bulan atau musim-musim tertentu di mana penjualan kue kering meningkat, memungkinkan mereka untuk mempersiapkan stok lebih awal atau merencanakan promosi khusus untuk meningkatkan penjualan pada periode tersebut.

Pelatihan ini juga memberikan kemampuan kepada anggota kelompok PKK Klenggotan untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan lengkap. Laporan keuangan yang baik adalah alat yang sangat penting dalam mendapatkan dukungan keuangan dari pihak luar, termasuk bank atau investor potensial. Dengan laporan keuangan yang teratur, mereka memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pinjaman usaha yang mendukung pertumbuhan bisnis mereka.

Selain manfaat internal, pelatihan ini juga berdampak positif pada hubungan bisnis kelompok PKK Klenggotan dengan pelanggan dan pemasok. Dengan pencatatan transaksi yang akurat, mereka dapat memberikan pelayanan pelanggan yang lebih baik, misalnya dengan memberikan struk atau faktur yang rapi dan akurat. Hal ini menciptakan kepercayaan pelanggan, yang pada gilirannya meningkatkan loyalitas pelanggan dan mendorong pelanggan untuk kembali membeli produk mereka. Sistem pencatatan keuangan yang efisien juga memungkinkan kelompok PKK Klenggotan untuk mengelola persediaan dengan lebih baik. Dengan melihat pola penjualan, mereka dapat mengatur stok mereka berdasarkan data riil, menghindari pemborosan dalam pembelian bahan baku atau bahan penolong yang tidak diperlukan. Dengan mengelola persediaan dengan efisien, mereka dapat mengurangi pemborosan.

Kesimpulan

Studi ini menggambarkan dampak positif dari pelatihan pembukuan sederhana yang diberikan kepada dua UMKM, yaitu Capcin Bu Putri dan Usaha Kue Kering PKK Klenggotan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada bisnis-bisnis tersebut, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada komunitas dan UMKM di wilayah tersebut.

Salah satu temuan penting adalah manfaat nyata dari pelatihan ini. Sistem pembukuan yang lebih teratur dan transparan membantu UMKM mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien. Dampak positif lainnya adalah peningkatan produktivitas UMKM. Sistem pembukuan yang ditingkatkan memberi mereka kontrol yang lebih baik atas bisnis mereka, menghasilkan peningkatan pendapatan yang signifikan. Salah satu dampak positif yang sangat signifikan adalah perbaikan hubungan antara UMKM dan bank lokal. Dengan catatan keuangan yang lebih baik, mereka sekarang lebih mampu mendapatkan dukungan keuangan dari bank untuk pengembangan bisnis. Ini membuka peluang bagi pertumbuhan bisnis lebih lanjut dan investasi dalam skala yang lebih besar. Penting juga dicatat bahwa pelatihan ini memberikan contoh positif bagi UMKM lain di daerah tersebut. Keberhasilan Capcin Bu Putri dan Usaha Kue Kering PKK Klenggotan menunjukkan bahwa dengan upaya dan pelatihan yang tepat, UMKM lain juga dapat mengelola bisnis mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, pelatihan pembukuan sederhana ini tidak hanya memberikan keuntungan langsung bagi bisnis, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas bagi komunitas dan UMKM di wilayah tersebut. Investasi dalam pelatihan semacam ini adalah langkah penting dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut, serta memberikan kontribusi yang berkelanjutan pada perekonomian lokal dan nasional.

Berbasis pada penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki sistem pencatatan keuangan pada UMKM Capcin Bu Putri, khususnya dalam sektor makanan dan minuman yang membutuhkan ketelitian dan keakuratan data keuangan. Pentingnya memiliki catatan penjualan yang akurat. Setiap transaksi penjualan harus dicatat dengan teliti dan akurat. Menjaga kualitas produk merupakan aspek yang sangat vital dalam bisnis makanan dan minuman. Pencatatan inventaris yang teratur dan akurat adalah hal yang sangat penting. Penerapan teknologi dalam sistem pencatatan keuangan juga sangat disarankan. Penggunaan perangkat lunak akuntansi atau aplikasi pencatatan keuangan dapat membantu dalam mencatat transaksi dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, penting juga untuk melibatkan tim atau karyawan yang terlatih dalam proses pencatatan keuangan. Memperkuat kerjasama dengan pemasok juga merupakan strategi yang baik. Audit internal yang rutin juga sangat penting. Dengan melakukan audit internal secara berkala, bisnis dapat mengevaluasi efektivitas sistem pencatatan keuangan mereka. Untuk memiliki kebijakan kontrol internal yang ketat. Pembagian tugas yang jelas, pengawasan ketat terhadap transaksi keuangan, dan pembatasan akses terhadap data sensitif adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk memperkuat kontrol internal. Untuk merencanakan untuk pertumbuhan bisnis

di masa depan. Pencatatan keuangan harus dapat mengakomodasi pertumbuhan bisnis. Untuk selalu mengupdate pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pencatatan keuangan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Kelompok PKK Klenggotan, Tim dosen PKM Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PKM sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Referensi

- Mulyadi. 1993. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat. Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-undang Republik Indonesia nomo 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Savitri, R. V., & Saifudin, (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi), 5(2), 117-125.
- Yunia, D., Muttaqin, G. F., Mulyasari, W., Astuti, K. D., Nofianti, N., Wahyudi, T., Nawawi, M., & Prasadhita, C. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berbasis Sak Emkm. Jurnal Warta Desa (JWD), 3(2), 102–108.
- Janrosi, V. S. E. (2018). Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 11(1), 55–66
- Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 3(2), 161–204.